

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ekonomi di era globalisasi yang kini semakin pesat, telah menjadi motor penggerak dunia usaha. Dengan kemajuan teknologi telah memicu munculnya persaingan dalam dunia bisnis, dan persaingan menjadi semakin ketat. Tidak hanya itu, dengan perkembangan teknologi juga dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan ini dapat membantu menciptakan inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, melalui perubahan ini, dimungkinkan untuk menguraikan dampak pada pola kinerja dalam dunia bisnis, terutama di perusahaan manufaktur (Puspitasari & Suryono, 2020).

Dalam hal ini perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, tujuannya adalah untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik, karena profitabilitas diyakini mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor, hal ini sangat penting untuk fokus pada nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investasi (Suastini, et al, 2016). Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan sama dengan sama halnya dengan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian investor. Semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan

harapan bagi para pemegang saham karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang Mengalami Penurunan

Nama Perusahaan	28 Februari 2020	2 Maret 2021	Perubahan (%)
PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)	Rp 51.000	Rp 37,375	-26.72%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Rp 10.275	Rp 8.700	-15.33%
PT. Hanjaya Mandala sampoerna Tbk (HMSP)	Rp 1.700	Rp 1.440	-15.29%
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	Rp 1.285	Rp 1.100	-14.40%

Sumber: www.idx.co.id

Sejak diumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020, investor saham langsung bereaksi negatif dan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga menyebabkan banyak saham perusahaan anjlok. Terlihat dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang anjlok selama beberapa hari berturut-turut. Indeks pun kerap dihentikan selama 30 menit karena turun 5% dalam sehari. Saham-saham di LQ45 yang mengalami penurunan paling besar adalah saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 26,72% menjadi Rp 37.375 per saham. Selanjutnya saham yang harganya mengalami penurunan adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 15,33% menjadi Rp 8.700 per saham. Saham produsen rokok

lainya, Pt Hanjaya Mandala sampoerna Tbk (HMSP) juga mengalami penurunan signifikan sepanjang Covid 19 yaitu 15,29% menjadi Rp.1.440 per saham. Saham lainnya yaitu Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) sebesar 14,40% menjadi Rp.1.100 per saham.

Menurut (Alamsyah & Muchlas, 2018) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan terhadap perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar modal. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan meningkat dan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham secara maksimal (Purwanto1 & Marsono2, 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (Dhani & Utama, 2017).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian (Purwanto1 & Marsono2, 2017) tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah kepemilikan manajerial, modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dan ikut dalam

pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen (Suastini et al., 2016). Teori keagenan (*agency teori*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham dalam melaksanakan tugasnya, manajerial haruslah dilaksanakan sesuai dengan prinsip *transparency, responsibility, accountability, dan fairness*. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Warapsari & Suaryana, 2016).

Penelitian tentang kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian (Nurwahidah, et al, 2019) yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan real estate di bursa efek indonesia yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Modal intelektual sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi serta pengolahan organisasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan. Modal intelektual sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Nunki, et al, 2018). Modal intelektual telah menjadi faktor produksi yang sangat penting karena aset intelektual harus dikelola oleh perusahaan yang bernilai dalam dunia bisnis moderen. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Penelitian tentang modal intelektual dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian (Nunki et al., 2018) yaitu Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening yang menyimpulkan bahwa modal intelektual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual (*physical capital, human capital dan structural capital*) yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting yang diambil oleh manajer keuangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan untuk memaksimalkan harga saham (Azis & Hartono, 2017). Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Tambunan & Prabawani, 2018).

Penelitian tentang struktur modal dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian (Purwanto¹ & Marsono², 2017) yaitu pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Amelia & Anhar, 2019) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh

perusahaan yaitu dengan menjaga tingkat profitabilitas, karena profitabilitas merupakan tolak ukur utama dalam perusahaan, dimana hal tersebut dapat memberi gambaran mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola sumber dana operasi secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi (Puspitasari & Suryono, 2020).

Return on equity (ROE) adalah proxy dari profitabilitas. ROE menunjukkan manfaat yang akan dinikmati pemegang saham. Dalam penelitian ini, *return on net asset* digunakan sebagai variabel intervening untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat meningkatkan atau memperlemah kepemilikan manajer, modal intelektual dan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui suatu pengujian. Profitabilitas selain digunakan sebagai variabel dependen dan variabel independen, profitabilitas juga dapat digunakan sebagai variabel intervening, yang dapat meningkatkan atau memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penelitian yang dilakukan oleh menurut (Muliana & Ikhsani, 2019).

Penelitian mengenai profitabilitas sebagai variabel intervening telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya pada penelitian (Amelia & Anhar, 2019) yaitu pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan

terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengkaji dan membahas beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, modal intelektual dan struktur modal.
2. Kesalahan dalam penempatan dan pelatihan yang diberikan kepada pegawai sebagai modal intelektual akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi
3. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.
4. Struktur modal yang belum optimal disebabkan oleh utang yang lebih besar dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan dan perusahaan mengalami penurunan keuntungan.

5. Penurunan nilai perusahaan dapat membuat kemampuan perusahaan memburuk dalam mensejahterakan para investor.
6. Menurunnya profitabilitas dapat memberikan signal yang buruk bagi pemegang saham bahwa kinerja perusahaan semakin menurun.
7. Terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai penelitian terdahulu, di dalam penelitian ini kepemilikan manajerial, modal intelektual, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal Intelektual, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penetian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

2. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diintervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

9. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan diintervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
10. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan diintervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diintervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan diintervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
10. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan diintervening oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain:

- 1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan

dan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2 Bagi perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dan memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang pengaruh kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas serta dapat dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna.